

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter di Indonesia memiliki tradisi pendekatan transmisi kultur (pewarisan nilai budaya). Kondisi seperti ini dapat melahirkan orang-orang yang baik dan patuh dalam pandangan perilaku moral. Akan tetapi manusia tidak hanya memiliki potensi untuk menerima nilai, tetapi juga memiliki potensi untuk mengembangkan nilai yang harus dikonstruksi agar memiliki pemikiran dan tindakan yang matang. (Hakam 2008, Franco 2016). Model pendidikan karakter seperti ini (konstruktif nilai) kurang diperhatikan oleh kebijakan pendidikan karakter secara nasional. Akhirnya fenomena sosial menghasilkan dampak orang-orang baik tetapi tidak tahan terhadap godaan (ujian), salah satu contohnya seorang kiayi yang menjadi anggota dewan bisa korupsi, pejabat negara yang berpendidikan tinggi melakukan korupsi, seorang doktor atau akademisi melakukan plagiat, dan lain-lain. Lisievicia & Andronieb (2016) memberikan tanggapan yang sama bahwa *“The idea that ineffective moral education in schools may contribute to widespread corruption does not appear frequently in media or academic discussions”*.

Pendidikan sebagai lembaga *human service* harus merespon juga ke arah konstruksi nilai, agar secara dini mempersiapkan peserta didik dasar-sadar kematangan pertimbangan moral. *“In recent years, the construct of character has received substantial attention among developmental scientists, but no consensus exists about the content and structure of character, especially among children and early adolescents”* (Hakam, 2016; Jung Wang, 2015). Pada tataran pendidikan formal tahap sekolah dasar, pemikiran untuk menyiapkan anak secara konstruktif dapat dilakukan melalui pendekatan kognitifisme. Kognitifisme merupakan pendekatan pendidikan karakter yang lebih memperkuat moralitas dari sudut nalar (rasio atau pertimbangan), bukan dari perilaku moral (*moral conduct* atau *moral behavior*). Pentingnya karakter dari sentuhan kognitif ini dinyatakan oleh sejumlah pakar sebagai berikut:

“Overall, the above-mentioned definitions of character education stress the building of good character through the demonstration of core ethical virtues, the development of good habits based on those virtues, and practical moral reasoning” (CEP, 2010; Lickona, 1993, 1996; Ryan & Bohlin, 1999) dalam Chih-Ming Chang & Chien Chou (2015, hlm.5).

Hal tersebut dapat dilakukan pada proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kognitif moral di sekolah dasar karena anak-anak sudah mampu memilih pilihannya berdasarkan tingkat perkembangannya, Fechter & Meike (2014, hlm.5) mengatakan *“Children or young people act in a particular way and are making certain choices, how these are valued or contested by their families, peers, and communities”*.

Upaya mengembangkan model pembelajaran kognitif moral pada siswa di sekolah dasar terkendala dengan tingkat perkembangan siswa yang masih menempati tahap berpikir formal dan konkret, Piaget (1950) menyebutnya dengan tahapan operasional konkret (7-11 tahun) yakni tingkatan ke arah abstrak yang belum sempurna. Maka pendekatan konstruktifisme yang dilakukan membutuhkan stimulus yang dipercaya dengan simbol-simbol konkret yakni pada sintaks menyajikan dilema moral tidak hanya sekedar cerita dilematis namun juga disertai dengan muatan gambar ilustrasi yang mendukung isi cerita. Menurut Mulyana (2011, hlm.65) secara psikologis, “anak usia sekolah dasar adalah kondisi yang memungkinkan untuk penanaman nilai-nilai”. Hal tersebut dikarenakan usia anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, baik secara kognisi, fisik, maupun psikologisnya. Selain itu, urgensi pendekatan karakter melalui model pembelajaran kognitif moral adalah membiasakan siswa terlibat secara langsung dalam menghadapi masalah serta mengumpulkan data untuk memecahkan masalah-masalah moral dan mencari solusi untuk memperbaikinya dari sudut moral. Proses ini membutuhkan upaya melibatkan siswa mengkaji cerita-cerita moral yang dilematis untuk didiskusikan sehingga dapat merangsang kematangan pertimbangan moral. Curren (2016, hlm. 15) menyatakan bahwa *“states of character are real and how they develop and persist”*. Maka dari itu perlu sebuah media yang dapat menjembatani

pengembangan model dalam rangka pengembangan nilai ini sehingga dirasa tepat untuk siswa dan secara empirik dapat diterima dan digunakan.

Frobele sebagai salah seorang pakar pendidikan dasar menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan dasar adalah mengembangkan esensi spiritual laten anak di lingkungan yang dipersiapkan (seperti lagu, *cerita*, sejarah, permainan, seni dan lain-lain)” (Ornstein, 2011). Mengajarkan sesuatu melalui cerita yang disampaikan kepada anak merupakan pembelajaran yang menyenangkan, sebagaimana orang tua zaman dahulu melakukannya pada dongeng sebelum tidur. Ketika seorang anak bebas berimajinasi berdasarkan cerita yang didengarnya, anak akan memiliki kemajuan dalam kemampuan membayangkan sesuatu. Hal ini pula merupakan salah satu penyebab berkembangnya kreativitas pada anak. Ketika anak menerima sebuah cerita, anak akan merasa bebas menjelajahi liku-liku situasi yang disajikan dalam cerita. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan emosi anak secara natural, tanpa ada tekanan. Nilai-nilai dari pemaparan cerita ini sedikit banyak akan mempengaruhi rasa empati, rasa tanggungjawab, dan membawa anak pada situasi dilematis sesuai dengan tahap perkembangannya. Penelitian Huzaimah, dkk (2008, hlm2) menyatakan bahwa *“they (students) preferred non-academic reading materials, mainly lighter forms reading materials such as comics, story books and magazines”*.

Cerita merupakan salah satu bacaan yang sering diminati oleh siswa. Kaitan cerita bergambar dengan kognisi siswa diutarakan oleh Elia dkk (2010, hlm. 4) *“The results show that the picture book as a whole has the potential for cognitively engaging children”* bahkan Hasegawa (2016, hlm.4) menyatakan *“more moral considerations in reasoning were revealed among older age groups”*. Atas dasar itu pengembangan potensi nilai siswa agar memiliki dasar-dasar pertimbangan moral tidak boleh disepelekan untuk tingkat sekolah dasar. Di beberapa negara maju seperti Australia telah mengangkat program ini menjadi program unggulan. Program konstruktif nilai di pemerintahan negara Australia menjadi program andalan yang menghasilkan dampak positif. Terence Lovat (2017,hlm.4) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa *“ Australian Government’s Values Education Program having findings demonstrated the*

capacity of values education, properly implemented, to impact positively on a range of educational goals, emotional, social, moral and academic”.

Maka dengan memulai mengkonstruksi nilai-nilai pada anak sejak dini diharapkan anak setelah dewasa dapat menjadi pribadi yang matang dalam setiap mengambil keputusan. Namun untuk menstimuli pemikiran siswa agar memecahkan dilema moral diperlukan cerita yang berisi konflik nilai. Agar konflik nilai yang ada dalam cerita mudah dipahami dan dapat diambil maknanya oleh siswa sekolah dasar dibutuhkan ilustrasi gambar agar cerita itu dirasa lebih konkrit. Oleh karena itu, judul dari penelitian ini adalah Pengembangan Model Pembelajaran Kognitif Moral dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Pertimbangan Moral Siswa Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berhubungan dengan model pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dasar. Oleh karena itu ada tiga jenis model yang teridentifikasi harus dihasilkan dari penelitian ini. *Pertama* adalah Model teoretik yang merupakan kebijakan pendidikan karakter untuk tingkat sekolah dasar. Model ini menjadi barometer tinjauan model realitas. *Kedua*, Model realitas pendidikan karakter di sekolah dasar yang menjadi objek penelitian. *Ketiga* model hasil uji dari model pembelajaran kognitif moral melalui cerita bergambar di SDN 2 Pasirtamiang.

Rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana pengembangan model pembelajaran kognitif moral dengan menggunakan media cerita bergambar untuk meningkatkan pertimbangan moral siswa sekolah dasar. Adapun pertanyaan penelitian pada rumusan masalah ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model teoretik kebijakan pendidikan karakter di sekolah dasar?
2. Bagaimana model realitas implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah dasar?
3. Bagaimana model pendidikan karakter berbasis kognitif moral dengan menggunakan media cerita bergambar dilema moral untuk meningkatkan pertimbangan moral siswa sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini terbagi ke dalam dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menghasilkan model pembelajaran kognitif moral dengan menggunakan media cerita bergambar untuk meningkatkan pertimbangan moral siswa sekolah dasar. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model teoretik kebijakan pendidikan karakter untuk membina dan mengembangkan moralitas siswa sekolah dasar. (Model Teoretik).
2. Untuk mengetahui realitas pendidikan karakter dalam membina dan mengembangkan moralitas siswa di sekolah dasar. (Model realitas).
3. Untuk mengembangkan model pendidikan karakter berbasis kognitif moral dengan menggunakan media cerita bergambar dilema moral untuk meningkatkan pertimbangan moral siswa sekolah dasar. (Model Hipotetik).

D. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat teoretik dan manfaat praktis dalam penelitian ini. Manfaat teoretik hasil penelitian ini adalah nilai guna dari hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Memperkaya Model Pembelajaran Moral untuk tingkat Sekolah Dasar, yaitu memberikan kontribusi pada pengayaan model pembelajaran pendidikan moral/ karakter untuk tingkat sekolah dasar dengan cara menghadirkan model pembelajaran kognitif moral yang sesuai dengan usia perkembangan siswa sekolah dasar.
2. Memperkaya pembelajaran Bahasa Indonesia dalam sisi bahan dan medianya yaitu memberikan kontribusi pada pengayaan sastra anak dalam bentuk prosa yang mengandung nilai-nilai karakter untuk siswa sekolah dasar. Sehingga menjadi salah satu implementasi dalam kurikulum 2013

pada KI 1 sampai KI 4. Nilai spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Manfaat praktis dari model pembelajaran kognitif moral dan cerita bergambar berbasis dilema moral adalah:

1. Manfaat praktis model pembelajaran kognitif moral:
 - a. Secara nasional akan menyempurnakan model kebijakan pendidikan yang menjadi orientasi nasional (transmisi nilai).
 - b. Memberikan dasar-dasar kognitif moral pada siswa sekolah dasar yang pada saatnya sangat dibutuhkan untuk pengembangan keputusan dalam konflik nilai.
 - c. Sebagai penguatan implementasi kurikulum 2013 dalam *scientific approach*.
2. Manfaat praktis cerita bergambar berbasis dilema moral:
 - a. Mendorong siswa untuk gemar membaca, khususnya cerita yang mengandung muatan nilai-nilai kebaikan.
 - b. Implementasi melek literasi pada siswa dengan cara memberikan suguhan bacaan yang menarik sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
 - c. Memberikan pengalaman kepada siswa dalam bentuk cerita bergambar berbasis dilema moral sebagai latihan konstruktif nilai.
3. Model pembelajaran kognitif moral dapat digunakan di kelas 4 Sekolah Dasar pada materi Bahasa Indonesia.

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis menggambarkan muatan-muatan penelitian secara sistematis, berikut adalah gambaran secara umumnya :

- 1. Halaman Judul (Cover)**
- 2. Halaman Pengesahan**
- 3. Pernyataan Keaslian Tesis**
- 4. Kata Pengantar**
- 5. Ucapan Terima Kasih**

- 6. Abstrak
- 7. Daftar Isi
- 8. Daftar Tabel
- 9. Daftar Gambar

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Rumusan Masalah Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi Tesis

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Pendidikan Karakter
 - 1. Hakikat Pendidikan Karakter
 - 2. Strategi Pendidikan Karakter
 - a. Strategi Makro
 - b. Strategi Mikro
 - 3. Media Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar
 - 4. Tradisi Pewarisan Nilai Menuju Konstruktif Nilai
- B. Model Pembelajaran Kognitif Moral
 - 1. Rasional Model Pembelajaran Kognitif Moral
 - 2. Tahap Perkembangan Moral
 - 3. Komponen Model Pembelajaran Kognitif Moral
 - a. Konsep
 - b. Asumsi
 - c. Posisi Guru
 - d. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran
 - e. Model Hipotetik
 - 4. Evaluasi Kognitif Moral
 - 5. Cara menulis dilema moral
 - 6. Tema Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar

- C. Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran
 - 1. Cerita bergambar
 - a. Cerita Bergambar di Sekolah Dasar
 - b. Karakteristik Gambar untuk Anak Sekolah Dasar
 - 2. Media Pembelajaran

- D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar
 - 1. Perkembangan Psikologis Anak Sekolah Dasar
 - a. Kognitif
 - b. Bahasa
 - 2. Karakteristik Belajar Anak Sekolah Dasar

- E. Sastra dan Pendidikan Karakter
- F. Model Pembelajaran
- G. Kerangka Berpikir
 - a. Konten Isi Cerita Bergambar
 - b. Pemilihan Tema dan Judul
- H. Produk

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendahuluan
- B. Metode Penelitian
 - 1. Studi Pendahuluan
 - 2. Perencanaan Penelitian
- C. Instrumen Penelitian
- D. *Expert Judgment*
- E. Pembuatan Prototipe
- F. Subjek dan Lokasi Penelitian
- G. Populasi dan Sampel
- H. Metode pengumpulan data
- I. Teknis Analisis Data
- J. Analisis Kelayakan Cerita Inspiratif
- K. Uji coba alat

1. Uji keterbacaan ceritera dilemma moral dan hasilnya
2. Uji pemahaman paduan ceritera dengan gambar dan hasilnya
3. Uji coba prosedur pembelajaran dan hasilnya

L. Definisi Operasional

M. Orientasi Model Pembelajaran Kognitif Moral dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Pertimbangan Moral Siswa Sekolah Dasar

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Model Konseptual Teoretik Pendidikan Karakter

A. Temuan Model Konseptual Teoretik Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

B. Pembahasan Model Konseptual Teoretik Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

B. Model Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 2 Pasirtamiang

1. Temuan Penelitian Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 2 Pasirtamiang

2. Pembahasan Penelitian Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 2 Pasirtamiang

3. Model Pendidikan Karakter di SDN 2 Pasirtamiang

C. Model Pengembangan Pertimbangan Moral Melalui Ceritera Bergambar di Sekolah Dasar Negeri 2 Pasirtamiang

A. Temuan Penelitian

B. Pengembangan alat

C. Pengembangan ceritera dilemma moral

D. Pengembangan keterbacaan ceritera dalam dilemma moral

E. Pengembangan gambar dalam ceritera dilemma moral

F. Pengembangan prosedur pembelajaran

G. Pelaksanaan eksperimen

a. Pelaksanaan Pre-test dan hasilnya

b. Pelaksanaan eksperimen ke1 dan hasilnya

c. Pelaksanaan eksperimen ke 2 dan hasilnya

- d. Pelaksanaan eksperimen ke 3 dan hasilnya
- D. Perbandingan Model
 - A. Model teoretik Pendidikan Karakter
 - B. Model realitas Pendidikan Karakter di SDN 2 Pasirtamiang
 - C. Model Uji Pendidikan Moral melalui ceritera bergambar di SD
- E. Ketrebatan Penelitian

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- A. Lampiran 1 Foto-Foto Penelitian**
- B. Lampiran 2 Administrasi Penelitian**
- C. Lampiran 3 Instrumen Penelitian**
- D. Lampiran 4 Hasil Uji Coba Penelitian**

RIWAYAT HIDUP

Berikut pemaparan secara rincinya :

Bab I Pendahuluan yaitu, menggambarkan latar belakang penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut diteliti. Dalam latar belakang terdapat alasan rasional, uraian tentang gejala-gejala kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terdapat dilapangan. Kemudian identifikasi dan perumusan masalah memaparkan mengenai fokus dan batasan masalah yang ingin diteliti, perumusan masalah berupa kalimat pertanyaan. Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai yang diselaraskan dengan pertanyaan penelitian. Manfaat penelitian memaparkan mengenai kebermanfaatan penelitian ini khususnya bagi siswa, guru dan pendidikan. Serta

struktur organisasi tesis yang memaparkan gambaran seluruh isi tesis secara sistematis.

Bab II Kajian Teori, menggambarkan pemaparan mengenai kepustakaan seperti teori-teori yang mendukung dan relevan terhadap penelitian, kajian pustaka pun menjadi landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan dan tujuan penelitian. Beberapa kajian pustaka dalam penelitian ini yaitu menjelaskan mengenai Pendidikan karakter secara rasionalisasi dengan program nasional secara mikro dan makro. Selanjutnya kajian teori tentang model pembelajaran berbasis kognitif moral dari mulai konsep, peran guru, peran siswa, komponen dan evaluasinya. Ditambah dengan cara membuat dilema moral sebagai salah satu sintaks dari model pembelajaran tersebut. Pembahasan mengenai media pembelajaran yaitu cerita bergambar yang dibuat dan disusun sesuai dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar, dilanjutkan dengan kajian teori mengenai karakteristik siswa SD, dan cara perkembangan psikologisnya. Cerita bergambar ini termasuk ke dalam salah satu karya sastra, yaitu jenis prosa. Maka di kajian teori yang terkahir memaparkan mengenai dilema moral dalam pembelajaran sastra dan kaitannya sastra dengan pendidikan karakter.

Bab III Metode penelitian, menggambarkan penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian termasuk beberapa komponen lainnya seperti : jenis penelitian, metodenya, subjek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data serta instrumen yang digunakan. Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan tes D.I.T (Defining Issues Test). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi serta *expert judgment* dari berbagai ahli. Selain itu jawaban dari tes yang diberikan kepada siswa menjadi data yang siap diolah untuk menunjukkan tahapan perkembangan moral siswa. Analisis data berupa laporan secara rinci berdasarkan tahap-tahap analisis yang dilakukan. Data diperoleh dari setiap sumber data ditriangulasi untuk meyakinkan bahwa semua data dari semua sumber mengarah pada simpulan yang sama.. Tidak lupa data ini dikaitkan pula dengan teori yang dipakai.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, menggambarkan mengenai pemaparan data dari data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian kemudian memaparkan ringkasan singkat mengenai temuan penelitian dengan tujuan penelitian. Hasil analisis memaparkan mengenai perencanaan model pembelajaran berbasis kognitif moral, pelaksanaannya dengan menggunakan media cerita bergambar dan hasil belajar siswa yang menunjukkan tahapan perkembangan moral. Selanjutnya pembahasan data membahas mengenai apakah data dapat menjawab pertanyaan penelitian (model realitas, model teoretik dan model hipotetik). Serta mendiskusikan data dengan menghubungkannya dengan teori dan implikasi hasil penelitian. Data dan pembahasan yang akan dipaparkan oleh peneliti akan menggunakan organisasi tematik yaitu langsung mengemukakan pemaparan kemudian pembahasannya, dan seterusnya.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Saran menggambarkan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Implikasi dari penelitian ini. Saran atau rekomendasi ditulis setelah simpulan dapat ditujukan kepada pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan juga dapat kepada para peneliti berikutnya. Pada bab ini pula akan disampaikan keterbatasan peneliti yang berkaitan dengan metode penelitian.